

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting. Karena pentingnya, matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan Perguruan Tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Alasan pentingnya matematika untuk dipelajari karena begitu banyak kegunaannya. Dibawah ini akan diuraikan beberapa kegunaan matematika sederhana yang praktis menurut Russeffendi (2006:208), yaitu:

1. Dengan belajar matematika kita mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan-perhitungan lainnya.
2. Matematika merupakan persyaratan untuk beberapa mata pelajaran lainnya.
3. Dengan belajar matematika perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis.
4. Dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa matematika itu sangat penting, tetapi banyak yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk diajarkan dan dipelajari. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cockroft (dalam Wahyudin, 2001:2) bahwa "*Mathematics is a difficult subject both to teach and to learn*". Sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan, ini dapat terlihat dari hasil ujian semester dan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang umumnya lebih rendah dibanding nilai mata pelajaran lain.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dapat disebabkan karena berbagai hal, salah satunya adalah kurangnya minat dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Nguntoronadi situasi yang terjadi selama proses pembelajaran antara lain: 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) keinginan dan kesadaran siswa untuk belajar masih rendah, 3) konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, 4) partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang kurang paham, serta siswa kurang berani untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi di atas dan informasi dari lapangan, diperoleh gambaran permasalahan dalam proses pembelajaran matematika, antara lain: pertama, siswa belum menguasai materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan ketika

mengikuti pembelajaran serta karena kemampuan siswa yang beragam dalam menguasai materi. Kedua, siswa kurang mampu mengkomunikasikan gagasan atau tanggapan dari materi yang telah dipelajari. Sebagai fasilitator hendaknya guru mampu membimbing siswa untuk menuangkan idenya dan mengaplikasikan dalam penyelesaian soal. Ketiga, materi matematika yang abstrak. Dalam penyampaian materi guru jarang menggunakan media atau alat peraga yang sesuai. Sehingga siswa kurang terlibat penuh dalam proses pembelajaran, baik secara fisik (melakukan latihan, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal) maupun mental (memikirkan jawaban, merenungkan, membayangkan).

Beberapa permasalahan di atas akan mengakibatkan rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran matematika. Padahal minat dan keaktifan belajar merupakan kondisi awal yang mendahului kesiapan belajar. Tanpa adanya kesiapan belajar proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran, khususnya di sekolah akan tercapai apabila terjadi keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa melalui komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mampu memotivasi siswa untuk belajar. Sebab guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa bukanlah hal yang mudah. Guru harus pandai-pandai memilih metode

pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan dengan mudah. Salah satunya guru dapat menerapkan metode penemuan terbimbing.

Metode penemuan terbimbing merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir alamiah. Metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara alamiah.

Metode penemuan terbimbing menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Peranan guru dalam metode ini adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Dengan metode ini siswa akan belajar menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri melalui bimbingan-bimbingan dari guru atau dengan lembar kerja. Selain itu konsep yang mereka dapatkan akan lebih tahan lama tersimpan didalam ingatan mereka, sebab proses penemuan konsep akan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa. Penemuan terbimbing biasanya dilakukan dengan bahan yang pembelajarannya dapat dikembangkan.

Dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk menemukan konsep atau terutama prinsip (rumus, sifat) guru dapat menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS), karena didalam LKS memuat hal-hal yang perlu diketahui siswa dan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Melalui pengoptimalan LKS siswa diharapkan benar-benar aktif dan

mandiri sehingga dapat menyerap dan mengingat lebih lama terhadap apa yang dipelajarinya.

Bertolak dari uraian diatas tentang permasalahan pembelajaran matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu upaya meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP dalam pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan sehingga sejak awal siswa tidak ada minat dan motivasi untuk belajar matematika.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih belum nampak. Contoh: siswa kurang berani mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum jelas, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan, baik soal yang dikerjakan secara individu maupun yang dikerjakan di depan kelas.
3. Pemilihan metode yang tidak tepat dan bersifat monoton akan menghambat siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru.
4. Hasil belajar matematika masih rendah, hal ini terlihat dari rendahnya nilai pada ujian semester dan UAN.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran matematika yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan metode penemuan terbimbing melalui pengoptimalan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat terlihat dari perhatian siswa ketika mengikuti pelajaran, konsentrasi dalam belajar serta keaktifan dalam proses pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keberanian untuk bertanya dan keaktifan untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)?
2. Apakah terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa metode penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui bahwa metode penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika SMP.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan minat dan keaktifan siswa.
 - b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang mulai bergeser ke pembelajaran yang mementingkan prosesnya, karena dalam proses pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk guru matematika dan siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi guru matematika dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa.
- b. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran matematika, dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar matematika, serta dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa.